



**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENGALAMAN
MENGAJAR TERHADAP PROFESIONALISME GURU MATA DIKLAT
TEKNIK AUDIO – VIDEO SMK NEGERI DI KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh:

Nama : Rizky Agustian Khaqqi

NIM : 5301404015

**JURUSAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2009

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 11 Februari 2009

Panitia Ujian Skripsi

Ketua jurusan

Sekretaris

Drs. Djoko Adi Widodo, M. T
NIP. 131 570 064

Drs. Said Sunardiyo, M. T
NIP. 131 961 219

Penguji I

Penguji II

Drs. Rafael Sri Wiyardi, M. T
NIP. 130 800 170

Drs. I Made Sudana, M. Pd
NIP. 130 404 314

Penguji III

Drs. R. Kartono, M. Pd
NIP. 131 474 229

Dekan Fakultas Teknik

Drs. Abdurrahman, M. Pd
NIP. 131 476 651

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil kerja sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini di kutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2009

Rizky Agustian Khaqqi
NIM. 5301404015

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- J Oengkau mendapati sesuatu yang terpuji, maka pujilah ALLAH S.W.T.
Dan jika engkau mendapati sesuatu yang menjengkelkan maka ikutilah dengan evaluasi dan pemeriksaan yang baik terhadapnya. (Al-Musibih)
- J Do As Infinity.....(penulis)
- J Janganlah mudah menyerah dalam menghadapi tantangan hidup.....(penulis)

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah, skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak Hasanudin dan Ibu Awiti tercinta yang telah membesarkan aku dan selalu membimbing, mendukung, memotivasi, memberi apa yang terbaik bagiku serta selalu mendoakan aku untuk meraih suksesanku.
2. Adikku (Rizka Zahrotin Nisa dan Riko Nur Oktavin) yang telah menjadi curahan hatiku, yang telah memberiku semangat, aku selalu sayang kalian.
3. Avis Violetta, yang selalu setia dan memberikan semangat.

Tanpa mereka, aku dan karya ini tak akan pernah ada

ABSTRAK

Rizky Agustian Khaqqi, (2009). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Mata Diklat Teknik Audio – Video SMK Negeri di Kota Semarang*. Skripsi, Progam Studi Pendidikan Teknik Elektro Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

Profesionalisme berkembang sesuai dengan kemajuan masyarakat modern. Hal ini menuntut beraneka ragam spesialisasi yang sangat diperlukan dalam masyarakat yang semakin kompleks. Masalah profesi kependidikan sampai sekarang masih banyak diperbincangkan, baik di kalangan pendidikan maupun di luar pendidikan. Jabatan guru merupakan jabatan profesional, dan sebagai jabatan profesional pemegangnya harus memenuhi kualifikasi profesi tertentu. Apakah profesionalisme guru mata diklat Teknik Audio – Video SMK Negeri di Kota Semarang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar dan faktor manakah yang paling dominan diantara tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru mata diklat Teknik Audio – Video SMK Negeri di Kota Semarang.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK N) di Kota Semarang. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel sebanyak 36 responden yang terdiri dari guru setiap SMK Negeri yang menjadi populasi penelitian. Jumlah sampel tersebut berdasarkan data guru dari Dinas Pendidikan Kota Semarang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi dan teknik angket. Selanjutnya hasil angket responden dari masing-masing indikator dianalisis, kemudian menghitung skor angket yang diperoleh ke dalam bentuk deskriptif persentase dan dianalisis dengan menggunakan regresi ganda tiga prediktor.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar mempunyai pengaruh secara simultan sebesar 23,60 %, dan F hitung diperoleh 3,30, harga tersebut dikonsultasikan dengan F tabel dengan taraf kesalahan 5% diperoleh 2,90. Karena F hitung lebih besar dari F tabel maka untuk taraf kesalahan 5% ($3,30 > 2,90$), maka dapat disimpulkan tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar mempengaruhi profesionalisme guru mata diklat Teknik Audio – Video SMK Negeri di Kota Semarang.

Saran dari penulis ini yaitu Guru diharapkan meningkatkan profesionalismenya baik dalam hal tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar, maupun pelaksanaan pembelajaran, dan prestasi akademik sesuai yang diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Para calon peneliti dapat menggunakan variabel bebas lain sebagai variabel yang mempengaruhi profesionalisme guru.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, penguasa jagat raya yang tidak ada kekuasaan dan kekuatan kecuali dengan pertolongan-Nya, sehingga penulis skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini tidak lupa diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs Abdurrahman, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Djoko Adi Widodo, M.T, Selaku Ketua Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Slamet Seno Adi, M.Pd., M.T., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang.
5. Drs. I Made Sudana, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
6. Drs. R. Kartono, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
7. Drs. Sri Santosa, selaku Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di SMK N Kota Semarang
8. Kepala Sekolah SMK Negeri 1, SMK Negeri 3, SMK Negeri 4 dan SMK Negeri 7 Semarang yang sudah memberikan ijin penelitian di Sekolahnya.
9. Seluruh guru dan pegawai SMK Negeri 1, SMK Negeri 3, SMK Negeri 4 dan SMK Negeri 7 Semarang yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
10. Bapak, Ibu dan adik-adik ku tercinta, terima kasih atas doa dan dukungannya
11. Teman – teman PTE 2004.
12. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu sangat diharapkan saran dan kritik dari pembaca yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, Februari 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan.....	3
C. Penegasan Istilah	3
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Skripsi	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tingkat Pendidikan.....	9
1. Pengertian Tingkat Pendidikan.....	9

2. Jenjang – Jenjang Pendidikan.....	9
B. Pelatihan.....	10
1. Pengertian Pelatihan.....	10
2. Tipe Pelatihan Bagi Guru.....	11
C. Pengertian Pengalaman Mengajar	13
D. Profesionalisme Guru	13
1. Pengertian Profesionalisme.....	13
2. Syarat Guru yang Baik dan Berhasil	15
3. Jenis – Jenis Guru Profesional	17
E. Kompetensi Profesionalisme Guru.....	23
1. Pengertian Kompetensi.....	23
2. Kompetensi Profesionalisme Guru.....	26
3. Standar Kompetensi Guru Pemula SMK.....	28
F. Kerangka Berfikir	32
G. Hipotesis Penelitian	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian.....	35
B. Populasi Penelitian	35
C. Sampel Penelitian	36
D. Desain Penelitian.....	37
E. Variabel Penelitian	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Instrumen Penelitian.....	40

H. Validitas dan Reliabilitas Penelitian.....	43
I. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	52
1. Deskripsi Variabel Penelitian.....	52
2. Analisis Regresi Tiga Prediktor.....	59
3. Pengujian Hipotesis	61
B. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian.	35
Tabel 2. Sampel Penelitian.	36
Tabel 3. Rujukan penilaian Tingkat Pendidikan.	40
Tabel 4. Rujukan Penilaian Pelatihan	41
Tabel 5. Rujukan Penilaian Pengalaman Mengajar	41
Tabel 6. Kisi – kisi Instrumen	43
Tabel 7. Interval Skor	48
Tabel 8. Tingkat Pendidikan Guru Teknik Audio – Video	52
Tabel 9. Pelatihan Guru Teknik Audio – Video	54
Tabel 10. Pengalaman Mengajar Guru Teknik Audio – Video	55
Tabel 11. Profesionalisme Guru Teknik Audio – Video	57
Tabel 12. Analisis Angket Profesionalisme Guru SMK Per Soal	58
Tabel 13. Ringkasan Analisis Regresi Tiga Prediktor	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	33
Gambar 2. Paradigma Ganda Tiga Prediktor.....	37
Gambar 3. Diagram Tingkat Pendidikan Guru Teknik Audio – Video.....	53
Gambar 4. Diagram Pelatihan Guru Teknik Audio – Video.....	54
Gambar 5. Diagram Pengalaman Mengajar Guru Teknik Audio – Video.	56
Gambar 6. Diagram Profesionalisme Guru Teknik Audio – Video	57
Gambar 7. Garis Regresi Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Kompetensi Profesional Guru.....	69
Lampiran 2. Instrumen Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Guru.....	73
Lampiran 3. Tabel Uji Validitas Angket.....	74
Lampiran 4. Tabel Uji Reliabilitas Angket.....	75
Lampiran 5. Perhitungan Uji Reliabilitas Angket.....	76
Lampiran 6. Tabel Analisis Deskriptif Persentase.....	80
Lampiran 7. Tabel Hasil Angket Profesionalisme Guru.....	82
Lampiran 8. Tabel Penolong Untuk Menghitung Persamaan Regresi dan Korelasi Tiga Prediktor.....	84
Lampiran 9. Perhitungan Analisis Ganda Tiga Prediktor.....	86
Lampiran 10. Perhitungan Korelasi Ganda Tiga Prediktor.....	89
Lampiran 11. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda (Uji F).....	90
Lampiran 12. Uji Parsial.....	91
Lampiran 13. Daftar Nama Responden.....	93
Lampiran 14. Surat - surat.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Profesionalisme berkembang sesuai dengan kemajuan masyarakat modern. Hal ini menuntut beraneka ragam spesialisasi yang sangat diperlukan dalam masyarakat yang semakin kompleks. Masalah profesi kependidikan sampai sekarang masih banyak diperbincangkan, baik di kalangan pendidikan maupun di luar pendidikan. Jabatan guru merupakan jabatan profesional, dan sebagai jabatan profesional pemegangnya harus memenuhi kualifikasi tertentu. Kriteria jabatan profesional antara lain bahwa jabatan itu melibatkan kegiatan intelektual, mempunyai batang tubuh ilmu yang khusus, memerlukan persiapan lama untuk memangkunya, memerlukan latihan dalam jabatan yang bersinambungan, merupakan karir hidup dan keanggotaan yang permanen, menentukan baku perilakunya, mementingkan layanan, mempunyai organisasi profesional dan kode etik yang ditaati oleh anggotanya.

Jabatan profesional guru belum dapat memenuhi secara maksimal kriteria tersebut, namun perkembangannya di tanah air menunjukkan arah untuk terpenuhinya persyaratan tersebut. Usaha untuk ini sangat tergantung kepada niat, perilaku dan komitmen dari guru sendiri dan organisasi yang berhubungan dengan itu, selain juga oleh kebijaksanaan pemerintah.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah salah satu jenjang lembaga pendidikan yang bertanggung jawab menciptakan sumber daya manusia yang

mempunyai kemampuan, ketrampilan dan keahlian, sehingga lulusannya mampu mengembangkan kemampuannya apabila terjun ke dunia kerja. Tujuan dari SMK sendiri adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa untuk disiapkan menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, terdidik, dan profesional, serta mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Siswa di harapkan agar lebih kompeten dalam mengikuti seluruh mata pelajaran yang ada khususnya dalam praktek, siswa di tuntut agar bisa menerapkan dan mengembangkan apa yang telah mereka dapat pada dunia kerja. Salah satu faktor penentu keberhasilan tersebut adalah tenaga mengajarnya yaitu guru dalam artian salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan lewat profesionalisme guru beberapa faktor yang menentukan keprofesionalisme guru antara lain tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar mereka.

Tidak dapat disangkal lagi bahwa profesionalisme guru merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi, seiring dengan semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi seperti sekarang ini, diperlukan orang-orang yang memang benar-benar ahli di bidangnya, sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya agar setiap orang dapat berperan secara maksimal, termasuk guru sebagai sebuah profesi yang menuntut kecakapan dan keahlian tersendiri. Profesionalisme tidak hanya karena faktor tuntutan dari perkembangan zaman, tetapi pada dasarnya juga merupakan suatu keharusan bagi setiap individu dalam kerangka perbaikan kualitas hidup manusia. Profesionalisme menuntut keseriusan dan kompetensi yang memadai, sehingga

seseorang dianggap layak untuk melaksanakan sebuah tugas. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :

”Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Mata Diklat Teknik Audio – Video SMK Negeri di Kota Semarang Tahun 2008”.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang permasalahan dapat diidentifikasi adanya permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan secara simultan tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru mata diklat Teknik Audio – Video SMK Negeri di Kota Semarang.
2. Faktor manakah yang paling dominan di antara tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar dalam mempengaruhi profesionalisme guru mata diklat Teknik Audio – Video SMK Negeri di Kota Semarang.

C. Penegasan Istilah

Penegasan istilah berfungsi memberikan batasan akan ruang lingkup judul agar jelas dan mudah dipahami serta memberikan gambaran yang jelas dari masalah yang akan dikaji juga untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah, maka perlu kiranya diberikan penjelasan tentang istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Penegasan istilah dalam skripsi ini sebagai berikut :

1. Tingkat Pendidikan

Tingkat adalah lapis dari sesuatu yang bersusun (Suwardi Notosudirjo, 1990 : 311). Menurut Achmad Sugandi (2004 : 6), pendidikan adalah sebagai proses dimana pengalaman atau informasi diperoleh sebagai hasil dari proses belajar. Jadi tingkat pendidikan adalah lapis dari hasil proses pembelajaran yang telah ditempuh.

2. Pelatihan

Pelatihan secara umum diartikan sebagai kegiatan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu dalam waktu yang sangat singkat (<http://lmpjogja.diknas.go.id/materi/wi/sarjilah/KaryaTulisMaknaPMTakeHome.pdf> : 5).

3. Pengalaman Mengajar

Pengertian pengalaman menurut (Suwardi Notosudirjo, 1990 : 289), adalah apa yang sudah dialami dalam kurun waktu yang lama. Dalam Achmad Sugandi (2004 : 7), mengajar adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan. Jadi pengalaman mengajar adalah apa yang sudah dialami dalam mengajar di sekolah berkenaan dengan kurun waktu.

4. Profesionalisme

Pengertian profesionalisme sangat erat kaitannya dengan sejumlah definisi tentang “ profesi “. Salah satu definisi yang dikemukakan oleh Sikun Pribadi adalah :

Profesi itu pada hakikatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa. Karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu (http://adhepoetri.blogspot.com/2008_06_01_archive).

Pada prinsipnya profesionalisme guru adalah guru yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional, yang memiliki ciri – ciri antara lain : Ahli di bidang teori dan praktek keguruan. Guru profesional adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan dan ahli mengajarnya (menyampaikannya). Guru profesional adalah guru yang mampu membelajarkan peserta didiknya tentang pengetahuan yang dikuasainya dengan baik.

Makna dari judul skripsi ”Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Mata Diklat Teknik Audio – Video SMK Negeri di Kota Semarang Tahun 2008”. adalah ada tiga faktor yang mempengaruhi terhadap profesionalisme guru SMK yaitu tingkat pendidikan maksudnya yang menjadi penelitian adalah tingkat pendidikan dari guru SMK tersebut, pelatihan maksudnya pelatihan – pelatihan yang pernah guru SMK ikuti dalam meningkatkan profesionalismenya dan pengalaman mengajar maksudnya berapa lama pengalaman guru tersebut dalam mengajar di SMK. Ketiga faktor tersebut mempunyai pengaruh terhadap profesionalisme guru mata diklat Teknik Audio – Video SMK Negeri.

Berdasarkan penegasan istilah tersebut dapat disusun judul skripsi ”Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap

Profesionalisme Guru Mata Diklat Teknik Audio – Video SMK Negeri di Kota Semarang.

D. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan ilmiah mempunyai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, termasuk kegiatan penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui tentang pengaruh yang signifikan secara simultan tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru mata diklat Teknik Audio – Video SMK Negeri.
2. Mengetahui tentang variabel manakah yang memiliki pengaruh dominan diantara variabel tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru mata diklat Teknik Audio – Video SMK Negeri.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan akan bermanfaat bagi semua pihak yang ada di sekolah. diantaranya adalah:

1. Bagi siswa :
Meningkatkan mutu siswa lewat profesionalisme guru.
2. Bagi guru :
 - a. Membantu guru dalam memahami tingkat ke profesionalannya dalam mengajar.

b. Guru dapat mengetahui kekurangan mereka dalam mencapai ke profesionalannya.

3. Bagi sekolah :

Meningkatkan kualitas dan memajukan sekolah menjadi sekolah yang berdaya saing tinggi.

4. Bagi penulis :

Penulis dapat melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor yang ada di luar selain tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar yang mempengaruhi profesionalisme guru.

5. Bagi pembaca :

Dapat menambah pengetahuan tentang faktor tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru.

F. Sistematika Skripsi

Dalam mempermudah memahami isi dari skripsi, maka perlu disusun sistematika skripsi yang terdiri dari tiga bagian yaitu :

Bagian awal skripsi, berisi halaman judul, halaman pengesahan, ringkasan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memudahkan membaca dan memahami seluruh isi skripsi.

Bagian isi skripsi terdiri dari lima bab yaitu : pendahuluan, landasan teori dan hipotesis, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, simpulan dan saran.

Bab I pendahuluan, bab pendahuluan memberi gambaran umum tentang isi skripsi yang mencakup alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

Bab II landasan teori dan hipotesis, Kerangka teori mencakup pembahasan masalah yang berkaitan dengan penelitian antara lain mengenai tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar, dan tentang tinjauan mengenai profesionalisme guru. Kerangka berfikir mencakup kaitannya variabel tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru. Sedangkan hipotesis memuat tentang kesimpulan sementara.

Bab III metode penelitian, Menguraikan langkah – langkah kerja yang akan ditempuh meliputi penentuan populasi, variabel penelitian, metode pengumpulan data, uji validitas, reliabilitas dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, Berisi hasil penelitian dan pembahasannya.

Bab V simpulan dan saran, Bab ini berisi simpulan yang dihasilkan dari penelitian dan pembahasan serta daftar pustaka dan lampiran – lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Tingkat Pendidikan

1. Pengertian Tingkat Pendidikan

Tingkat adalah lapis dari sesuatu yang bersusun (Suwardi Notosudirjo, 1990 : 311). Menurut Achmad Sugandi (2004 : 6), pendidikan adalah sebagai proses dimana pengalaman atau informasi diperoleh sebagai hasil dari proses belajar.

Jadi tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan di Indonesia mengenal tiga jenjang pendidikan, yaitu pendidikan dasar (SD/MI/Paket A dan SMP/MTs/Paket B), pendidikan menengah (SMA, SMK/Paket C), dan pendidikan tinggi (Perguruan tinggi/PT). Meski tidak termasuk dalam jenjang pendidikan, terdapat pula pendidikan anak usia dini, pendidikan yang diberikan sebelum memasuki pendidikan dasar.

2. Jenjang - Jenjang Pendidikan

a. Pendidikan Dasar

Pendidikan ini merupakan pendidikan awal selama 9 tahun pertama masa sekolah anak-anak, yaitu di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada masa ini para siswa mempelajari bidang-bidang studi antara lain: Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa

Indonesia, Bahasa Inggris, Pendidikan Seni, Pendidikan Olahraga (Fuad Ihsan, 1997 : 26).

b. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar, terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat seperti paket C (Fuad Ihsan, 1997 : 27).

c. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan lanjutan dari pendidikan menengah dan menjadi pendidikan tertinggi dari ketiga tingkat pendidikan yang ada. Gelar yang didapat pada perguruan tinggi menurut hierarkinya adalah Diploma III ditempuh selama 3 tahun (masa pendidikan), S_1 ditempuh selama 4 tahun dan S_2 ditempuh setelah bergelar S_1 serta S_3 yang ditempuh setelah jenjang S_2 . Pendidikan guru juga termasuk dalam pendidikan ini dan dengan gelar S_1 kependidikan (Fuad Ihsan, 1997 : 28).

B. Pelatihan

1. Pengertian Pelatihan

Peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui program pelatihan dalam jabatan (*in service training*). Pelatihan mengandung makna bahwa setelah mengikuti pelatihan guru akan terdorong motivasinya untuk memperbaiki kinerja, cara pembelajaran atau penyegaran ilmu dan

informasinya. Pelatihan secara umum diartikan sebagai kegiatan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu dalam waktu yang sangat singkat (<http://lmpjogja.diknas.go.id/materi/-wi/sarjilah/KaryaTulisMaknaPMTakeHome.pdf> : 5).

Secara umum tujuan pelatihan guru adalah untuk penambahan pengetahuan, keterampilan, dan perbaikan sikap dari peserta pelatihan. Arah tujuan pelatihan adalah pengembangan penampilan kerja individu dan pengembangan karir seseorang. Tujuan dari proses pelatihan ialah perilaku yang efektif dari seseorang yang dalam pekerjaan di dalam organisasi dalam keadaan yang paling sederhana (<http://lmpjogja.diknas.go.id/materi/-wi/sarjilah/KaryaTulisMaknaPMTakeHome.pdf>: 6).

Berdasarkan pengertian tentang pelatihan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan proses perbaikan agar tercapainya pengembangan kerja dan karir individu menuju kinerja yang lebih baik.

2. Tipe Pelatihan Bagi Guru

Pelatihan untuk guru biasanya dilakukan oleh lembaga-lembaga diklat atau dinas pendidikan/depag yang ditunjuk untuk memberikan fasilitas kepada guru untuk melakukan kegiatan itu. Dewasa ini pelatihan guru merupakan bagian yang urgen terutama setelah ada reformasi. Oleh karenanya untuk masa yang akan datang pelatihan guru harus terikat paling sedikitnya empat komponen kompetensi yakni (1) kompetensi kebudayaan umum (*general culture*) atau disebut dengan kompetensi kemasyarakatan, (2) kompetensi akademis khusus (*special scholarsship*), disebut juga kompetensi

bidang pengetahuan akademis tertentu., (3) kompetensi pengetahuan profesional (*professional knowledge*) yang memperlihatkan tipe-tipe keguruannya, (4) kompetensi yang berhubungan dengan seni dan keterampilan teknis (*art and technical skill*) yang didemonstrasikan (<http://lpmpjogja.diknas.go.id/materi/-wi/sarjilah/KaryaTulisMaknaPMTakeHome.pdf>: 6).

Menurut <http://lpmpjogja.diknas.go.id/materi/wi/sarjilah/KaryaTulisMaknaPMTakeHome.pdf> : 7, menyatakan pelatihan yang dilaksanakan ada 3 tipe penataran, yaitu penataran penyegaran, penataran peningkatan kualifikasi dan penataran penjenjangan.

a. Penataran penyegaran ialah penataran untuk menyesuaikan tenaga kependidikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern serta memantapkan tenaga kependidikan tersebut agar dapat melakukan tugas sehari-hari dengan baik. Sifatnya memberikan kesegaran sesuai dengan perubahan yang terjadi. Pola pelatihan ini biasanya 30 - 120 jam.

Contohnya : Pelatihan Penggunaan Alat Peraga KIT IPA bagi guru SD kelas V, Pelatihan Pembuatan Alat Evaluasi Mata Pelajaran IPS SMP, Pelatihan Matematika bagi guru SMK.

b. Penataran peningkatan kualifikasi ialah penataran dalam hubungan dengan profesi kependidikan sehingga diperoleh suatu kualifikasi formal tertentu dengan standar yang telah ditentukan. Pola pelatihan biasanya 150 jam – 300 jam. Contohnya: Pelatihan Kualifikasi D₃ dan S₁ bagi Guru SMP Mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, IPA, Bimbingan dan Konseling, Pelatihan Akta mengajar (akta IV).

- c. Penataran penjenjangan ialah penataran untuk meningkatkan kemampuan guru sehingga dipenuhi persyaratan suatu pangkat atau jabatan tertentu sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pola pelatihan ini berkisar 1 s.d. 6 bulan . Contohnya: Diklat Berjenjang Mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, IPA, bagi guru SMP, Diklat calon Kepala Sekolah Dasar, Diklat Pimpinan.

C. Pengertian Pengalaman Mengajar

Pengertian pengalaman menurut (Suwardi Notosudirjo, 1990 : 289), adalah apa yang sudah dialami dalam kurun waktu yang lama. Dalam Achmad Sugandi (2004 : 7), mengajar adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan

Jadi pengalaman mengajar adalah apa yang sudah dialami dalam mengajar di sekolah berkenaan dengan kurun waktu, guru yang berpengalaman minimal memiliki pengalaman mengajar selama empat tahun.

D. Profesionalisme Guru

1. Pengertian profesionalisme :

Pengertian profesionalisme sangat erat kaitannya dengan sejumlah definisi tentang “ profesi “. Salah satu definisi yang dikemukakan oleh Sikun Pribadi adalah :

Profesi itu pada hakikatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau

pekerjaan dalam arti biasa. Karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu (http://adhepoetri.blogspot.com/2008_06_01_archive).

Profesi guru menurut undang - undang tentang guru dan dosen harus memiliki prinsip-prinsip profesional seperti tercantum pada pasal 5 ayat 1, yaitu profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang memerlukan prinsip-prinsip profesional sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme
- b. Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya.
- c. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya.
- d. Mematuhi kode etik profesi.
- e. Memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan.
- h. Memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya.
- i. Memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum". (Trianto, 2006 : 208 - 209).

Pada prinsipnya profesionalisme guru adalah guru yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional, yang memiliki ciri - ciri antara lain : Ahli di bidang teori dan praktek keguruan. Guru profesional adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan dan ahli mengajarnya (menyampaikannya). Guru profesional adalah guru yang mampu membelajarkan peserta didiknya tentang pengetahuan yang dikuasainya dengan baik.

Menurut Trianto (2006 : 44), menyatakan bahwa profesional mengandung makna yang lebih luas dari hanya berkualitas tinggi dalam hal

teknis. Profesional mempunyai makna ahli (*expert*), tanggung jawab (*responsibility*), baik tanggung jawab intelektual maupun tanggung jawab moral dan memiliki kesejawatan.

Menurut Trianto (2006 : 45 – 46), menyatakan bahwa untuk menjadi profesional , seorang guru dan dosen dituntut memiliki lima kemampuan (*skill*) yaitu :

- a. Mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya.
- b. Menguasai secara mendalam materi pelajaran yang akan diajarkan serta cara mengajarkannya (metode yang cocok) kepada siswa.
- c. Bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa.
- d. Mampu berfikir sistematis, kritis, taktis dan strategis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya.
- e. Merasa merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Berdasarkan pengertian profesional yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru adalah guru yang benar – benar mengabdikan dirinya untuk menjadi seorang pendidik yang mempunyai kemampuan – kemampuan (*skills*) dalam mendukung profesinya dan ahli baik di bidang teori maupun praktek keilmuannya.

2. Syarat Guru yang Baik dan Berhasil

Tidak sembarang orang dapat melaksanakan tugas profesional sebagai seorang guru. Untuk menjadi guru yang baik haruslah memenuhi syarat – syarat yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Syarat utama untuk menjadi seorang guru ,

selain berijazah dan syarat – syarat mengenai kesehatan jasmani dan rohani, ialah mempunyai sifat – sifat yang perlu untuk dapat memberikan pendidikan dan pembelajaran. Selanjutnya, menurut Hamzah B. Uno (2007 : 29) syarat – syarat tersebut dapat dijabarkan secara lebih terperinci, yaitu sebagai berikut :

a. Guru harus berijazah

Ijazah yang dimaksud di sini adalah ijazah yang dapat memberi wewenang untuk menjalankan tugas sebagai seorang guru di suatu sekolah tertentu.

b. Guru harus sehat rohani dan jasmani

Kesehatan jasmani dan rohani merupakan salah satu syarat penting dalam setiap pekerjaan. Karena, orang tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik jika guru diserang suatu penyakit. Sebagai seorang guru syarat tersebut merupakan syarat mutlak yang tidak dapat diabaikan. Misalnya saja seorang guru yang sedang terkena penyakit menular tentu saja akan membahayakan bagi peserta didiknya.

c. Guru harus bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan baik. Sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu membentuk manusia susila yang bertakwa kepada Tuhan YME maka sudah selayaknya guru sebagai pendidik harus dapat menjadi contoh dalam melaksanakan ibadah dan berkelakuan baik.

d. Guru haruslah orang yang bertanggung jawab

Tugas dan tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik, pembelajar, dan pembimbing bagi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yang telah dipercayakan orang tua / wali hendaknya dapat dilaksanakan dengan

sebaik – baiknya. Selain itu, guru juga bertanggung jawab terhadap keharmonisan perilaku masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

e. Guru di Indonesia harus berjiwa nasional

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang mempunyai bahasa dan adat – istiadat berlainan. Untuk menanamkan jiwa kebangsaan merupakan tugas utama seorang guru, karena itulah guru harus terlebih dahulu berjiwa nasional.

Syarat – syarat tersebut adalah syarat umum yang berhubungan dengan jabatan sebagai seorang guru. Selain itu, ada pula syarat lain yang sangat erat hubungannya dengan tugas guru di sekolah antara lain :

- 1) Harus adil dan dapat dipercaya.
- 2) Sabar, rela berkorban, dan menyayangi peserta didiknya.
- 3) Memiliki kewibawaan dan tanggung jawab akademis.
- 4) Bersikap baik pada rekan guru, staf sekolah, dan masyarakat.
- 5) Harus memiliki wawasan pengetahuan yang luas dan menguasai benar mata pelajaran yang dibinanya.
- 6) Harus selalu introspeksi diri dan siap menerima kritik dari siapa pun.
- 7) Harus berupaya meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

(Hamzah B. Uno, 2007 : 30).

3. Jenis – jenis guru profesional

Menurut Hamalik (2004 : 26 – 30), tingkat – tingkat profesional terdiri dari : *cadet teacher*, *executive teacher*, *lead teacher*, *master teacher*,

provisional teacher, professional teacher, regular teacher, senior teacher, special teacher, teacher assistant, teacher intern, dan team leader.

Semua jenis guru tersebut bertanggung jawab mengatur, walaupun tingkat otoritasnya tidak sama dalam system pengajaran. Penempatan jenis guru sekolah bergantung kepada sistem ijazah keguruan pada suatu Negara. Seorang master teacher pada suatu negara, mungkin pada negara lain ditempatkan sebagai regular teacher. Semua jenis staf profesional tersebut dikategorikan menjadi empat kategori karena beberapa di antaranya menunjukkan kesamaan – kesamaan tertentu.

Berikut penjelasan mengenai jenis – jenis guru menurut Chamberlin :

a. Guru pelaksana (*executive teacher*)

Executive teacher dan *team leader* hampir sinonim. Hal tersebut bertanggung jawab melaksanakan kegiatan – kegiatan instruksional, bahkan merupakan figur kunci dalam pengajaran sekolah. Mereka bertanggung jawab menyusun rencana dan melaksanakan pekerjaan sehari – hari yang menjadi tugas staf pengajar. Kedua jenis guru tersebut juga dipandang sebagai master teacher dan melakukan serta membina kelas – kelas yang besar (kelompok besar).

Jenis staf ini harus memiliki persiapan dulu pada tingkat sarjana (*master degree*), telah memiliki pengalaman mengajar di kelas. Tugas *executive teacher* adalah :

- 1) Menilai kemajuan program.
- 2) Mengkoordinasi, mengarahkan, dan menata kegiatan tim.
- 3) Mengonsumsikan semua informasi dari dan atau ke tim.

- 4) Membuat keputusan – keputusan dalam situasi tertentu.
- 5) Bertindak sebagai manusia sumber dari tim.
- 6) Mendorong dan melaksanakan kegiatan riset.
- 7) Sebagai model bagi anggota tim.
- 8) Mewakili tim terhadap administrasi dan terhadap masyarakat.
- 9) Merangsang pemikiran dan tindakan.
- 10) Memajukan artikulasi program tim dengan program – program lainnya di sekolah itu.
- 11) Mengarahkan dan membantu guru yang butuh bantuan, terutama anggota tim yang masih baru.
- 12) Bertindak sebagai pemimpin dalam pertemuan.
- 13) Koordinasi dengan kepala sekolah dalam hubungan dengan program, ketertiban dan tingkah laku siswa.
- 14) Memelihara literatur tentang profesi.
- 15) Bertindak sebagai anggota dewan penasihat sekolah.
- 16) Mengajar, terutama terhadap kelas yang besar dalam rangka memberikan bahan – bahan untuk murid yang baru.

b. Guru profesional (*professional teacher*)

Guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas – kelas besar. Guru – guru ini diharapkan dan dikualifikasikan untuk mengajar di kelas yang besar dan bertindak sebagai pimpinan akademis sesuai dengan minatnya. *Senior teacher*,

master teacher, *lead teacher*, dan *professional teacher* dikelompokkan ke dalam kategori ini.

Guru – guru profesional bertugas antara lain :

- 1) Bertindak sebagai model bagi para anggota lainnya.
- 2) Merangsang pemikiran dan tindakan.
- 3) Memimpin perencanaan dalam mata pelajaran atau daerah pelajaran tertentu.
- 4) Memberikan nasihat kepada *executive teacher* sesuai dengan kebutuhan tim.
- 5) Membina / memelihara literatur profesional dalam daerah pelajarannya.
- 6) Bertindak atau memberikan pelayanan sebagai manusia sumber dalam daerah pelajaran tertentu dengan referensi pada *in – service*, *training*, dan pengembangan kurikulum.
- 7) Mengembangkan file sumber kurikulum dalam daerah pelajaran tertentu dan mengajar kelas – kelas yang paling besar.
- 8) Memelihara hubungan dengan orang tua murid dan memberikan komentar atau laporan.
- 9) Bertindak sebagai pengajar dalam timnya.

c. Guru provisional (*provisional teacher*)

Merupakan anggota staf yang telah menempuh program pendidikan guru selama empat tahun dan telah memperoleh ijazah negara tetapi belum memiliki atau masih kurang pengalaman mengajar. Tingkatan guru ini sering disebut sebagai *regular teacher*, guru baru (*beginning teacher*), atau guru provisional. Guru provisional bertugas :

- 1) Ikut serta dalam kegiatan membuat rencana pelajaran dan merencanakan sendiri pelajaran untuk beberapa kelompok siswa.
- 2) Melakukan studi terhadap kumpulan catatan (*cumulative records*) semua siswa yang ditugaskan ke dalam tim untuk menentukan kebutuhan – kebutuhan khusus mereka.
- 3) Memelihara hubungan dengan orang tua murid melalui pertemuan – pertemuan, mengomentari laporan, dan sebagainya.
- 4) Bekerja sama dengan anggota tim lainnya untuk memperbaiki pelaksanaan instruksional dan menyediakan kebutuhan siswa yang ditugaskan kepada tim.
- 5) Mengajarkan banyak subjek kepada siswa dalam bermacam – macam kelompok dari berbagai kelas.
- 6) Mengarahkan para *cadet teacher* dan *aides teacher*.
- 7) Bertindak sebagai anggota pengajar dari tim yang bersangkutan.

d. Guru kadet (*cadet teacher*)

Kategori ini termasuk guru asisten, guru intern, dan guru kadet (calon guru). Mereka tergolong guru yang belum menyelesaikan pendidikan guru yang berijazah normal, tetapi baru memenuhi kualifikasi minimum atau kualifikasi darurat. Para anggota yang baru ini dapat ditingkatkan kualifikasinya oleh organisasi tim melalui pendidikan *in – service*, sehingga dapat sepenuhnya menjadi anggota tim bersangkutan

Guru kadet bertugas di bawah supervisi dari guru – guru yang telah berpengalaman, yakni guru – guru profesional. Mereka bekerja dengan para siswa

dalam kelompok – kelompok besar, medium, Kelompok kecil, dan secara perorangan untuk :

- 1) Menyediakan alat / bahan instruksional yang diperlukan.
- 2) Menjelaskan tujuan alat / bahan tersebut.
- 3) Mengadakan latihan yang bermakna untuk mengembangkan penguasaannya.
- 4) Mengadakan pengajaran remedial kepada individu atau kelompok dan atau memberikan pengajaran tambahan kepada siswa yang membutuhkannya.
- 5) Memenuhi kebutuhan – kebutuhan khusus bagi informasi dan merangsang minat dan perkembangan siswa.
- 6) Menyupervisi anak – anak sesuai dengan jadwal yang telah digariskan.
- 7) Menafsirkan program sekolah kepada para siswa

e. Guru khusus (*special teacher*)

Guru tipe ini disebut sebagai guru khusus atau guru spesialis (ahli dalam bidang tertentu). Ditempatkan dalam kedudukan staf dengan tugas memberikan pengajaran atau pelayanan khusus dalam daerah tertentu dalam kurikulum seperti : seni, musik, bimbingan dan layanan dan pendidikan jasmani. Guru ini dapat atau tidak dapat dijadikan anggota tim sepenuhnya.

Para spesialis ini mengemban tugas khusus, yakni sesuai dengan keahliannya, misalnya dalam bidang musik tugasnya adalah :

- 1) Memberikan pengajaran musik.
- 2) Memberikan saran – saran kepada guru kelas dalam pengajaran musik yang sedang berkembang.

- 3) Turut berpartisipasi dalam perencanaan bersama dalam rangka pendalaman pengajaran musik.
- 4) Bertanggung jawab dalam konsultasi dan pelaksanaan kegiatan kulminasi di mana musik akan memainkan peranannya yang penting.
- 5) Mengevaluasi kemajuan siswa dalam pelajaran musik guna laporan kepada orang tua murid secara periodik.
- 6) Memberikan nasihat kepada kepala sekolah dan guru pelaksana dalam memilih dan melengkapi peralatan musik.
- 7) Membina literatur sosial dalam bidangnya.
- 8) Bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru pelaksana dalam menyusun jadwal waktu. (Hamalik Oemar, 2004 : 30).

E. Kompetensi Profesionalisme Guru

Menurut terminologi yang berlaku umum, istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris competence sama dengan being competent dan competent sama dengan having ability, power, authority, skill, knowlegde, attitude. Berikut merupakan penjelasan tentang pengertian dan pembahasan kompetensi profesionalisme guru (Hamzah B. Uno, 2007 : 62).

1. Pengertian Kompetensi

Menurut Hamzah B. Uno (2007 : 62) kompetensi adalah kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktik. Kompetensi adalah kemampuan – kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi. Kemampuan merupakan hasil dari penggabungan dari

kemampuan – kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa pengetahuan , keterampilan, kepemimpinan, kecerdasan, dan lain – lain yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan organisasi.

Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan . seseorang yang dinyatakan kompeten di bidang tertentu adalah seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan.

Menurut Hamzah B. Uno (2007 : 61), kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi menunjuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas – tugas kependidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan. *Performance* merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya diamati, tetapi juga meliputi perihal yang tidak tampak.

Lebih lanjut kemampuan didefinisikan sebagai karakteristik yang menonjol dari seseorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi. Kompetensi didefinisikan sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara – cara berperilaku atau berpikir, dalam segala situasi, dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi adalah merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilakunya.

Lebih lanjut kompetensi dibagi menjadi lima karakteristik sebagai berikut :

- a. **Motif**, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu. Contohnya, orang yang termotivasi dengan prestasi akan mengatasi segala hambatan untuk mencapai tujuan, dan bertanggung jawab melaksanakannya.
- b. **Sifat**, yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi atau informasi. Contoh penglihatan yang baik adalah kompetensi sifat fisik bagi seorang pilot. Begitu halnya dengan kontrol diri emosional dan insitif adalah lebih kompleks dalam merespons situasi secara konsisten. Kompetensi sifat ini pun sangat dibutuhkan dalam memecahkan masalah dan melaksanakan panggilan tugas.
- c. **Konsep diri**, yaitu sikap, nilai, dan *image* diri seseorang. Contohnya, kepercayaan diri. Kepercayaan atau keyakinan seseorang agar dia menjadi efektif dalam semua situasi adalah bagian dari konsep diri.
- d. **Pengetahuan**, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu. Contohnya, pengetahuan ahli bedah terhadap urat saraf dalam tubuh manusia.
- e. **Keterampilan**, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas – tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental. Contoh kemampuan fisik adalah keterampilan *programer* komputer untuk menyusun data secara beraturan. Sedangkan kemampuan berpikir analitis dan konseptual adalah berkaitan dengan kemampuan mental atau kognitif seseorang. (Hamzah B. Uno, 2007 : 63).

2. Kompetensi Profesionalisme Guru

Kompetensi guru profesional menurut pakar pendidikan menurut Hamzah B. Uno (2007 : 64) sebagai seorang guru agar mampu menganalisis, mendiagnosis, dan memprognosis situasi pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai antara lain :

- a. Disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran ;
- b. Bahan ajar yang diajarkan ;
- c. Pengetahuan tentang karakteristik siswa ;
- d. Pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan ;
- e. Pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar ;
- f. Penguasaan terhadap prinsip – prinsip teknologi pembelajaran ;
- g. Pengetahuan terhadap penilaian, dan mampu merencanakan, memimpin, guna kelancaran proses pendidikan.

Adapun Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terdiri dari tiga kompetensi yaitu :

1) Kompetensi Pribadi

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk Tuhan. Guru wajib menguasai pengetahuan yang akan diajarkannya kepada peserta didik secara benar dan bertanggung jawab. Guru harus memiliki pengetahuan penunjang tentang kondisi fisiologis, psikologis, dan pedagogis dari peserta didik yang dihadapinya.

2) Kompetensi Sosial

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis. Guru harus dapat memperlakukan peserta didik secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing – masing peserta didik.

3) Kompetensi Profesional Mengajar

Berdasarkan peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran, harus memiliki kemampuan :

- a) Merencanakan sistem pembelajaran
 - Merumuskan tujuan.
 - Memilih prioritas materi yang akan diajarkan.
 - Memilih dan menggunakan metode.
 - Memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada.
 - Memilih dan menggunakan media pembelajaran.
- b) Melaksanakan sistem pembelajaran
 - Memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat.
 - Menyajikan urutan pembelajaran secara tepat.
- c) Mengevaluasi sistem pembelajaran
 - Memilih dan menyusun jenis evaluasi.
 - Melaksanakan kegiatan evaluasi sepanjang proses.
 - Mengadministrasikan hasil evaluasi.
- d) Mengembangkan sistem pembelajaran
 - Mengoptimalkan potensi peserta didik.
 - Meningkatkan wawasan kemampuan diri sendiri.

- Mengembangkan program pembelajaran lebih lanjut.

(Hamzah B. Uno, 2007 : 64).

Sedangkan Kompetensi guru yang telah dibakukan oleh Dirjen Dikdasmen Depdiknas menurut Hamzah B. Uno (2007 : 20), antara lain :

- Mengembangkan kepribadian.
- Menguasai landasan kependidikan.
- Menguasai bahan pelajaran.
- Menyusun program pengajaran.
- Melaksanakan program pengajaran.
- Menilai hasil dalam PBM yang telah dilaksanakan.
- Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.
- Menyelenggarakan program bimbingan.
- Berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat.
- Menyelenggarakan administrasi sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi guru profesional yang memiliki akuntabilitas dalam melaksanakan ketiga kompetensi tersebut, dibutuhkan tekad dan keinginan yang kuat dalam diri setiap calon guru atau guru untuk dapat mewujudkannya.

3. Standar Kompetensi Guru Pemula SMK

a. Lingkup Kompetensi Guru Pemula

Kompetensi guru dapat dikelompokkan ke dalam 4 (empat) rumpun, yaitu:

1) Penguasaan Bidang Studi

Pemahaman karakteristik dan substansi ilmu sumber bahan ajaran, pemahaman disiplin ilmu yang bersangkutan dalam konteks yang lebih luas, penggunaan metodologi ilmu yang bersangkutan untuk memverifikasikan dan memantapkan pemahaman konsep yang dipelajari, dan penyesuaian substansi ilmu yang bersangkutan dengan tuntutan dan ruang gerak kurikuler, serta pemahaman tata kerja dan cara pengamanan kegiatan praktik.

2) Pemahaman Peserta Didik

Pemahaman berbagai ciri peserta didik, pemahaman tahap-tahap perkembangan peserta didik dalam berbagai aspek dan penerapannya dalam mengoptimalkan perkembangan dan pembelajaran peserta didik.

3) Penguasaan Pembelajaran yang Mendidik

Pemahaman konsep dasar serta proses pendidikan dan pembelajaran, pemahaman konsep dasar dan proses pembelajaran bidang studi yang bersangkutan, serta penerapannya dalam pelaksanaan dan pengembangan proses pembelajaran yang mendidik.

4) Pengembangan Kepribadian dan Keprofesionalan

Pengembangan intuisi keagamaan dan kebangsaan yang religius dan berkepribadian, pemilikan sikap dan kemampuan mengaktualisasi diri, serta pemilikan sikap dan kemampuan mengembangkan profesionalisme kependidikan.

Keempat rumpun tersebut mencerminkan empat standar kompetensi yang masih bersifat umum, perlu dikemas dengan menempatkan manusia sebagai

mahluk ciptaan TuhanYang Maha Esa yang beriman dan bertakwa, serta sebagai warganegara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

b. Butir-Butir Kompetensi

Butir-butir kompetensi merupakan penjabaran dari standar kompetensi yang masih bersifat umum. Berikut penjelasan tentang standar kompetensi yang harus dikuasai oleh guru :

- 1). Standar I : Penguasaan Bidang Studi
 - a) Menguasai substansi bidang studi.
 - b) Mampu mengaitkan dan mengaplikasikan bidang studi dan materi kurikulum bidang studi yang berlaku sesuai dengan konteks atau lingkungan.
 - c) Mengembangkan konsep ilmu / teknologi / seni.
 - d) Menguasai struktur dan materi kurikulum/diklat.
 - e) Mampu menyesuaikan materi keilmuan dengan perkembangan siswa.
 - f) Merencanakan dan membimbing keselamatan dan kesehatan peserta didik di/laboratorium.
 - g) Mengelola tempat kerja / unit produksi / laboratorium.
- 2). Standar II : Pemahaman Tentang Peserta Didik
 - a) Mampu mengidentifikasi potensi peserta didik yang perlu dikembangkan.
 - b) Menguasai karakteristik potensi peserta didik.
 - c) Memiliki komitmen terhadap hak dan kewajiban peserta didik.

- d) Mengenal dan memanfaatkan lingkungan peserta didik.
 - e) Menguasai cara belajar peserta didik.
 - f) Bersikap dan berperilaku empati terhadap peserta didik.
 - g) Membimbing pengembangan karir peserta didik.
- 3). Standar III : Penguasaan Pembelajaran yang Mendidik
- a) Merencanakan dan merancang pembelajaran yang mendidik.
 - b) Menguasai pendekatan, metode dan media pembelajaran.
 - c) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik.
 - d) Mengenal prinsip dan prosedur asesmen proses dan hasil belajar peserta didik.
 - e) Merencanakan dan melaksanakan asesmen proses dan hasil belajar peserta didik.
 - f) Memanfaatkan hasil asesmen.
 - g) Merencanakan dan melaksanakan penelitian dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.
- 4). Standar IV : Pengembangan Kepribadian dan Keprofesionalan
- a) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja.
 - b) Mampu menilai kinerjanya sendiri.
 - c) Mampu bekerja mandiri dan bekerja sama dengan orang lain.

- d) Mampu mencari sumber-sumber baru dalam bidang studinya.
- e) Memiliki komitmen terhadap profesi dan tugas profesional.
- f) Mampu berkomunikasi dengan teman sejawat dan peserta didik.
- g) Mampu meningkatkan diri dalam kinerja profesinya.

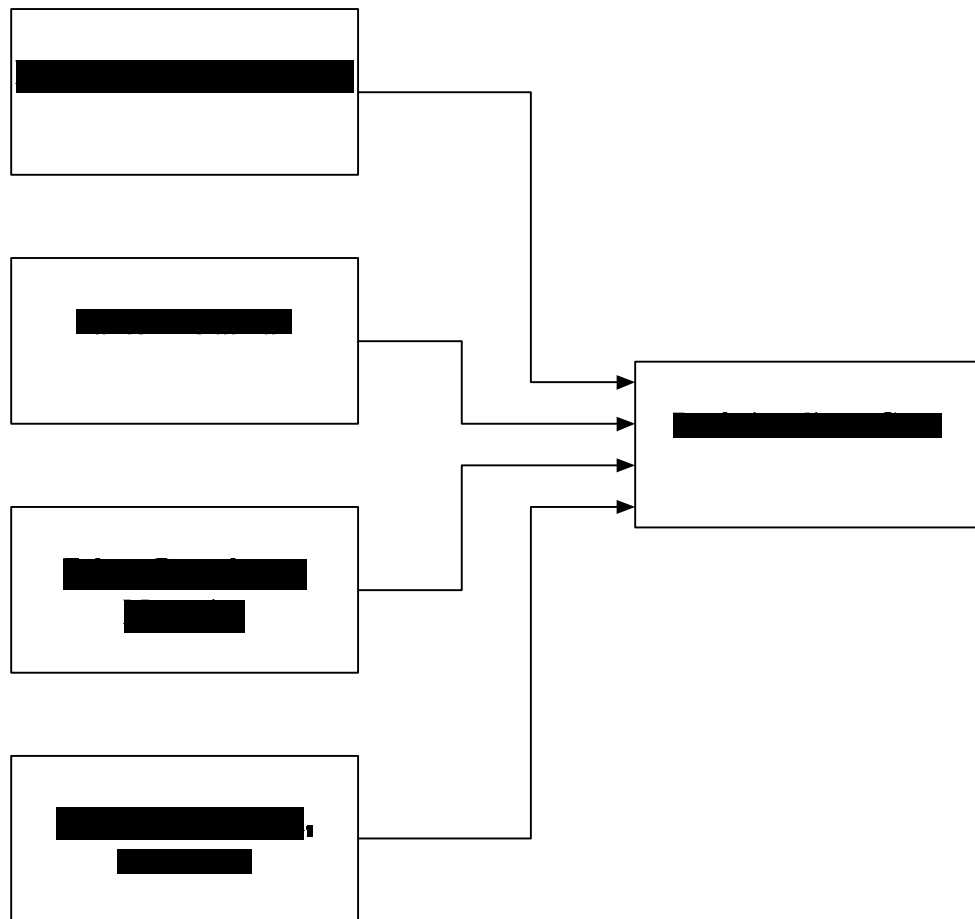
(Ditjen Pendidikan Tinggi, 2004 : 12 – 14).

F. Kerangka Berpikir

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi suatu bangsa yang sedang membangun. Dalam menciptakan guru yang profesional pemerintah telah membuat aturan-aturan persyaratan untuk menjadi guru, diantaranya menurut Trianto (2006 : 209), pasal 8 UU Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi atau tingkat pendidikan tertentu, sehat jasmani rohani, serta punya kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam kenyataannya hanya sedikit guru yang memenuhi syarat tersebut, ada guru yang tingkat pendidikannya tidak sesuai dengan bidang studi yang diajarkan dan ada juga guru yang pendidikannya bukan berasal dari LPTK.

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat profesionalisme guru adalah tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar. Ada asumsi jika tingkat pendidikan guru tinggi maka profesionalismenya juga tinggi demikian juga dengan pelatihan dan pengalaman mengajar. Semakin banyak guru mengikuti pelatihan, maka akan lebih baik dalam mengajar dan jika guru mempunyai

pengalaman mengajar yang lama akan banyak membantu dalam menghadapi anak didiknya. Penelitian akan menggali pengaruh dari ketiga faktor tersebut yaitu tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru mata diklat Teknik Audio – Video SMK Negeri di Kota Semarang. Kerangka berpikir penelitian ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Suharsimi (2002 : 66), adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi.

Berdasarkan permasalahan yang ada serta kerangka berpikir dapat dirumuskan hipotesis kerja penelitian sebagai berikut :

H_a : Ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru mata diklat Teknik Audio – Video SMK Negeri di Kota Semarang.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri yang membuka program studi Teknik Audio – Video di Kota Semarang.

B. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan individu yang menjadi subyek penelitian (Suharsimi, 2002 : 109). Subjek dari penelitian ini adalah seluruh guru SMK Negeri yang membuka program studi Teknik Audio – Video yang ada di Kota Semarang, yaitu empat SMK Negeri. Dengan rincian guru pada tabel 1.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Sekolah	Jumlah Guru
1	SMK N 1 Semarang	86
2	SMK N 3 Semarang	79
3	SMK N 4 Semarang	81
4	SMK N 7 Semarang	128
Jumlah		374

(Sumber : Dinas Pendidikan Kota Semarang Tahun 2008)

C. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi, 2002 : 109)

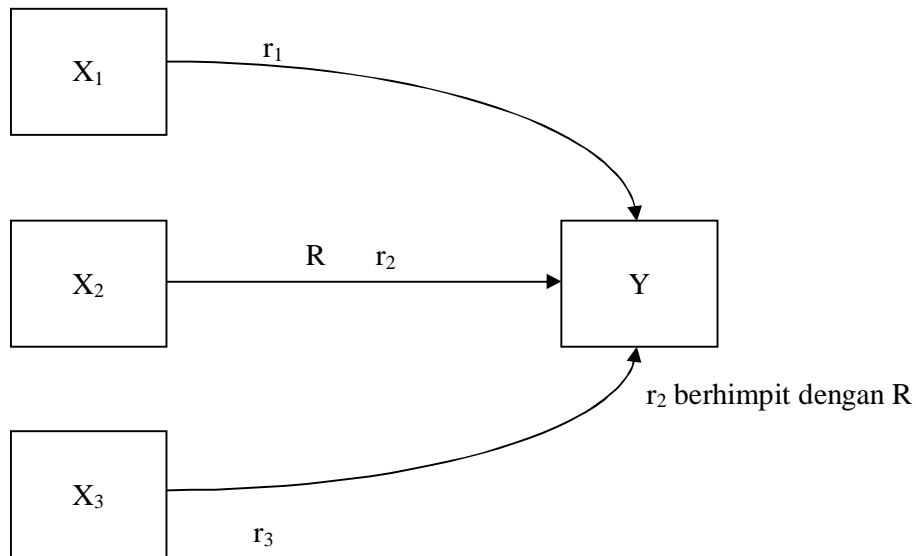
Sampel dari penelitian ini adalah guru mata diklat Teknik Audio – Video SMK Negeri yang ada di Kota Semarang yang berjumlah empat sekolah. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007 : 68). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 orang guru, dengan rincian pada tabel 2.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Sekolah	Jumlah Guru
1	SMK N 1 Semarang	8
2	SMK N 3 Semarang	9
3	SMK N 4 Semarang	10
4	SMK N 7 Semarang	9
Jumlah		36

D. Desain Penelitian

Dalam paradigma ini terdapat tiga variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) dan satu variabel terikat (Y) seperti terlihat pada gambar 2 :



Keterangan :

X_1 = Tingkat pendidikan X_2 = Pelatihan
 X_3 = Pengalaman mengajar Y = Profesionalisme guru
 (Sugiyono, 2007 : 11)

Gambar 2. Paradigma Ganda Tiga Prediktor

Gambar 2. Adalah paradigma ganda dengan tiga variabel bebas atau independent. Untuk mencari besarnya pengaruh antara X_1 dengan Y , X_2 dengan Y , X_3 dengan Y dapat menggunakan rumus korelasi sederhana. Untuk mencari besarnya pengaruh antara X_1 bersama – sama dengan X_2 dan X_3 terhadap Y digunakan rumus korelasi ganda serta korelasi parsial dapat diterapkan dalam paradigma ini.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2002 : 96). Sedangkan menurut Sugiyono (2007 : 32) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah sejumlah gejala dengan berbagai unsur atau faktor di dalamnya yang adanya menentukan atau mempengaruhi adanya variabel yang lain (Nawawi dan Hadari, 1995 : 41).

Variabel Bebas : Tingkat Pendidikan (X_1), Pelatihan (X_2) dan Pengalaman Mengajar (X_3).

a. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Variabel ini disebut variabel bebas, karena variabel inilah yang akan mempengaruhi Profesionalisme Guru

b. Pelatihan

Pelatihan merupakan proses perbaikan agar tercapainya pengembangan kerja dan karir individu menuju kinerja yang lebih baik. Pelatihan disini merupakan pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan mutu guru atau pelatihan keprofesionalan guru.

c. Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar adalah apa yang sudah dialami dalam mengajar di sekolah berkenaan dengan kurun waktu, guru yang berpengalaman minimal memiliki pengalaman mengajar empat tahun.

2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah sejumlah gejala dengan berbagai unsur atau faktor di dalamnya yang adanya ditentukan atau pengaruh oleh adanya variabel yang lain (Nawawi dan Hadari, 1995 : 42).

Variabel Terikat : Profesionalisme Guru SMK (Y).

Profesionalisme Guru adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan baik teori maupun praktek keguruan dan ahli dalam menyampaikan kepada siswanya.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi, 2006 : 231). Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi adalah data tentang jumlah SMK Negeri yang membuka program studi Teknik Audio - Video di Kota Semarang dan jumlah gurunya di masing-masing sekolah.

2. Teknik Kuisisioner atau Angket

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuisisioner. Metode kuisisioner atau angket berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang tingkat pendidikan, pelatihan yang pernah di ikuti dan berapa lama pengalaman mengajarnya serta profesionalisme guru tersebut.

G. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan diukur dengan menggunakan lima sub variabel atau indikator dengan tabel rujukan penilaian pada tabel 3.

Tabel 3. Rujukan Penilaian Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Skor
1	S1 kependidikan sesuai bidang studi / S2	5
2	S1 kependidikan sesuai dengan rumpun bidang studi	4
3	S1 Non kependidikan sesuai bidang studi	3
4	S1 kependidikan tidak sesuai dengan bidang studi	2
5	S1 Non Kependidikan tidak sesuai bidang studi/belum-S1	1

2. Instrumen Pelatihan

Pelatihan diukur dengan menggunakan empat sub variabel atau indikator dengan tabel rujukan pada tabel 4.

Tabel 4. Rujukan penilaian Pelatihan

No	Pelatihan Tingkat	Skor per Diklat
1	Internasional	5
2	Nasional	3
3	Provinsi	2
4	Kab/Kota/Kecamatan	1

3. Instrumen Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar diukur dengan menggunakan lima sub variabel atau indikator dengan tabel rujukan penilaian pada tabel 5.

Tabel 5. Rujukan Penilaian Pengalaman Mengajar

No	Kategori	Skor
1	Lebih dari 20 tahun	5
2	15 s/d 19 tahun	4
3	10 s/d 14 tahun	3
4	5 s/d 9 tahun	2
5	0 S/d 4 tahun	1

4. Instrumen Profesionalisme Guru SMK

Profesionalisme guru SMK diukur dengan menggunakan instrumen kuisisioner dengan 25 pertanyaan yang telah di buat berdasarkan kompetensi profesional guru. Angket atau kuisisioner tersebut memiliki lima alternatif jawaban yang skornya sebagai berikut :

- a. Pertanyaan positif, skor jawabannya A = 5, B = 4, C = 3, D = 2, E = 1.

- b. Pertanyaan negatif, skor jawabannya A = 1, B = 2, C = 3, D = 4,
E = 5.

Adapun pilihan jawaban untuk setiap butir, yaitu :

- 1) (A) Sangat sering.
- 2) (B) Sering.
- 3) (C) Kadang.
- 4) (D) Jarang.
- 5) (E) Tidak pernah.

Dan dalam angket ada beberapa pertanyaan yang disertai pertanyaan esai yang harus di isi, pertanyaan ini berguna untuk menggali sedalam – dalamnya tentang profesionalisme guru tersebut. Harapannya supaya informasi yang didapat benar – benar sesuai dengan yang diharapkan.

Dari berbagai landasan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya tentang kompetensi profesional guru, dapat dibuat indikator keberhasilan profesionalisme guru sebagai berikut :

- a) Penguasaan bahan ajar atau bidang studi
- b) Penguasaan model, metode dan media pembelajaran
- c) Pengetahuan tentang karakteristik siswa
- d) Mengevaluasi sistem pembelajaran

Tabel 6. Kisi – kisi Instrumen

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1.	Penguasaan bahan ajar atau bidang studi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 10, 18	8
2.	Penguasaan model, metode dan media pembelajaran	11, 12, 13, 14, 15, 19	6
3.	Pengetahuan tentang karakteristik siswa	7, 8, 9, 21, 23, 24	6
4.	Mengevaluasi sistem pembelajaran	16, 17, 20, 22, 25	5
Jumlah			25

(Sumber : Hamzah B. Uno, 2007 : 73).

H. Validitas dan Reliabilitas Penelitian

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalitan dan kesahihan suatu instrumen (Suharsimi, 2006 : 168). Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini digunakan analisis butir untuk menguji validitas setiap butir, maka skor yang ada pada tiap butir dikorelasikan dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum (XY) - \sum (X) \sum (Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi

X : skor butir

Y : skor total yang diperoleh

N : jumlah responden (Suharsimi, 2006 : 170)

Suatu angket dinyatakan valid apabila memiliki harga $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%.

Setelah hasil dari r_{xy} (r_{hitung}) diketahui kemudian dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% atau taraf kepercayaan 95%. Apabila r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} , maka butir pertanyaan dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan untuk mengambil data.

Karena instrumen penelitian ini ada beberapa butir soal yang dibuat sendiri oleh penulis, maka belum dapat diketahui valid tidaknya. Uji coba dilakukan terhadap 25 responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 25 pertanyaan dan terdapat 2 pertanyaan dinyatakan tidak valid, yaitu soal nomor 11 dan 12. Butir pertanyaan dikatakan valid karena dari hasil perhitungan diperoleh r_{hitung} (r_{xy}) lebih besar dari r_{tabel} untuk jumlah responden 25 yaitu sebesar 0,396. Butir pertanyaan tidak valid karena r_{hitung} (r_{xy}) lebih kecil dari r_{tabel} atau lebih kecil dari 0,396. Butir pertanyaan yang valid digunakan sebagai instrumen penelitian, sedangkan butir pertanyaan yang tidak valid dilakukan perbaikan karena sudah mendekati nilai valid dalam penelitian,

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik. (Suharsimi, 2006 : 178)

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen dipergunakan rumus sebagai alpa :

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sum \sigma t^2} \right\} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- r : reliabilitas instrumen
- k : banyaknya butir pertanyaan atau soal
- σb : varians butir
- σt : varians total (Suharsimi, 2006 : 196)

Untuk memperoleh varians butir dicari terlebih dahulu varians setiap butir, kemudian dijumlahkan. Rumus yang dipergunakan untuk mencari varians adalah :

$$\sigma^2 = \frac{\sum (X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

- σ : varians tiap butir
- X : jumlah skor
- N : jumlah responden

Suatu butir angket dinyatakan reliabel apabila memiliki harga $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ baik pada taraf signifikansi 5% ataupun 1%.

Hasil uji reliabilitas diperoleh harga r_{11} hitung = 0.886, selanjutnya untuk dapat diputuskan instrumen tersebut reliabel atau tidak, harga tersebut dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} . Dengan $N = 10$ taraf kesalahan 5% diperoleh 0.632 dan taraf kesalahan 1% = 0.765. karena r_{11} hitung lebih besar dari r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% maupun 1% ($0.886 > 0.765 > 0.632$), maka dapat disimpulkan instrumen kompetensi profesional guru tersebut reliabel dan dapat dipergunakan untuk penelitian.

I. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Deskriptif Persentase

Metode ini digunakan untuk mengkaji deskripsi variabel profesionalisme guru SMK. Variabel tersebut terdiri dari beberapa indikator yang sangat mendukung dan kemudian indikator tersebut dikembangkan menjadi instrumen (angket).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

a. Membuat tabel distribusi jawaban angket

Merencanakan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan. Untuk skor dari setiap jawaban angket yang diberikan oleh responden memiliki skor jawaban maksimal 5 dan minimal 1.

- b. Skor total dihitung dengan rumus 4.

$$DP = \frac{n}{N} \times 100 \% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

DP : Deskriptif Persentase (%)
n : jumlah nilai yang diperoleh
N : jumlah nilai maksimum
 (Mohammad Ali, 1993 : 186)

- c. Hasil yang diperoleh di konsultasikan dengan tabel kategori

Cara menentukan tingkat kriteria adalah sebagai berikut :

- 1) Persentase tertinggi ditetapkan

$$\frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

- 2) Persentase terendah ditetapkan

$$\frac{\text{skor mienimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$$

- 3) rentangan persentase ditetapkan = 100% - 20% = 80%

- 4) kelas interval persentase ditetapkan = 80% : 5 = 16%

- d. Membuat tabel interfal kompetensi profesional guru

Tabel 7. Interval Skor

No	Interval Persentase Skor	Kategori
1	84,01% - 100,00%	Sangat baik
2	68,01% - 84,00%	Baik
3	52,01% - 68,00%	Cukup
4	36,01% - 52,00%	Kurang
5	20,00% - 36,00%	Sangat kurang

(Mohamad Ali, 1987 : 184).

2. Analisis Regresi Tiga Prediktor

Metode analisis adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengolah data baru hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Adapun metode analisis data yang dipergunakan adalah analisis regresi ganda.

Analisis ini dipergunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat pendidikan terhadap profesionalisme guru SMK, pelatihan terhadap profesionalisme guru SMK, pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru SMK.

Persamaan garis regresi tiga prediktor yang digunakan :

$$Y = a + a_1 X_1 + a_2 X_2 + a_3 X_3 \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

Y : variabel Profesionalisme guru
 X_1 : variabel Tingkat pendidikan
 X_2 : variabel Pelatihan
 X_3 : variabel Pengalaman mengajar
 a, a_1, a_2, a_3 : koefisien korelasi

$$a = \bar{Y} - a_1 \bar{X}_1 - a_2 \bar{X}_2 - a_3 \bar{X}_3 \dots\dots\dots(6)$$

$$a_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2} \dots\dots\dots(7)$$

$$a_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2} \dots\dots\dots(8)$$

(Sudjana, 2002 : 349).

a. Uji hipotesis

Pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y secara simultan (uji F)

1) Rumus yang digunakan

$$R_{y(1,2,3)} = \frac{(a_1 \sum X_1 Y) + (a_2 \sum X_2 Y) + (a_3 \sum X_3 Y)}{\sum Y^2} \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan :

$R_{y(1,2,3)}$: Korelasi ganda 3 prediktor

a_1, a_2, a_3 : Koefisien korelasi

$\sum X_1 Y$: Jumlah perkalian antara variable X_1 dengan Y

$\sum X_2 Y$: Jumlah perkalian antara variable X_2 dengan Y

$\sum X_3 Y$: Jumlah perkalian antara variable X_3 dengan Y

$\sum Y^2$: Jumlah Y^2

Uji signifikansi koefisien korelasi ganda (Uji F) :

$$F = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)} \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan :

F : Uji signifikansi koefisien korelasi ganda

R^2 : Koefisien determinasi

N : Jumlah responden

m : dk pembilang (Sugiyono, 2007 : 286)

2) Kaidah pengambilan keputusan

Hasil uji dari F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan Taraf signifikan 5% dengan keputusan sebagai berikut :

- a) $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima
- b) $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak

b. Uji Parsial

Bertujuan untuk membuat kesimpulan mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini merupakan perhitungan mengenai seberapa besar sumbangan relatif dengan sumbangan efektif dari masing-masing prediktor terhadap prediksi.

Sumbangan relatif (SR) dicari jika prediktor penelitian dari satu karena dalam penelitian ini prediktornya ada tiga yaitu tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar maka untuk menentukan sumbangan relatif dan efektif adalah :

1) Sumbangan relatif (SR) rumusnya :

$$\text{Prediktor SR\% } X_1 = \frac{a_1 \sum x_1 Y}{Jk_{reg}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

$$\text{Prediktor SR\% } X_2 = \frac{a_2 \sum x_2 Y}{Jk_{reg}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

$$\text{Prediktor SR\% } X_3 = \frac{a_3 \sum x_3 Y}{Jk_{reg}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Dimana

$$JK_{reg} = a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y + a_3 \sum x_3 y \dots\dots\dots(14)$$

2) Sumbangan efektif

$$\text{Prediktor SE\% } X_1 = \text{SR\% } X_1 \times R^2 \dots\dots\dots(15)$$

$$\text{Prediktor SE\% } X_2 = \text{SR\% } X_2 \times R^2 \dots\dots\dots(16)$$

$$\text{Prediktor SE\% } X_3 = \text{SR\% } X_3 \times R^2 \dots\dots\dots(17)$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

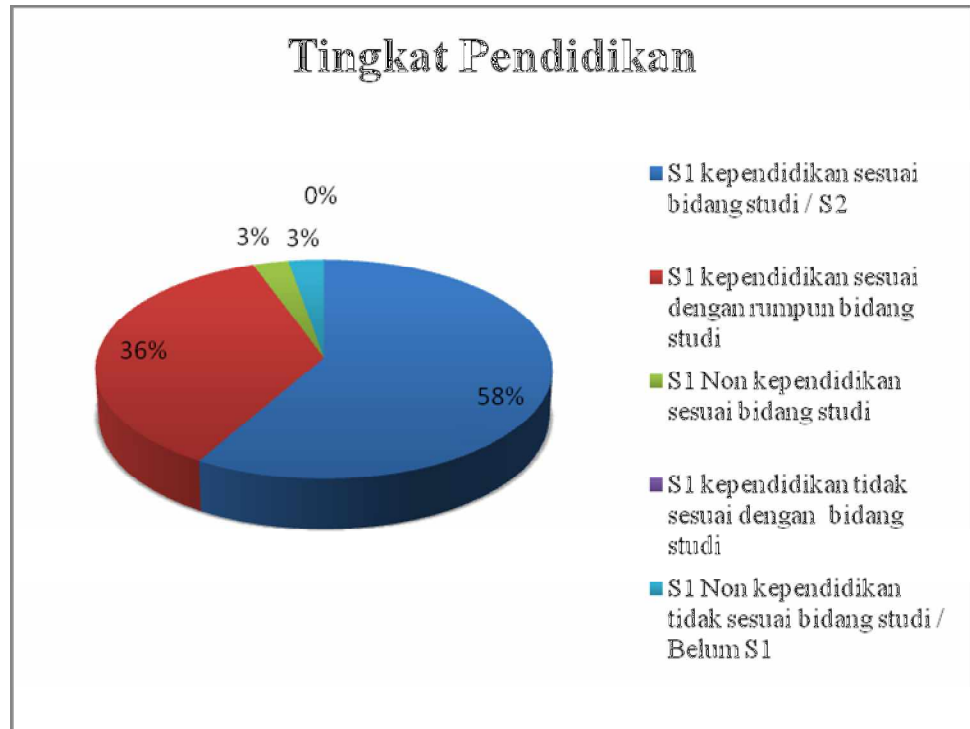
1. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tentang tingkat pendidikan dalam tabel 8.

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Guru Teknik Audio – Video

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
S ₁ kependidikan sesuai bidang studi / S ₂	21	58%
S ₁ kependidikan sesuai dengan rumpun bidang studi	13	36%
S ₁ Non kependidikan sesuai bidang studi	1	3%
S ₁ kependidikan tidak sesuai dengan bidang studi	0	0,00%
S ₁ Non kependidikan tidak sesuai bidang studi / Belum S ₁	1	3%
Jumlah	36	100%



Gambar 3. Diagram Tingkat Pendidikan Guru Teknik Audio - Video

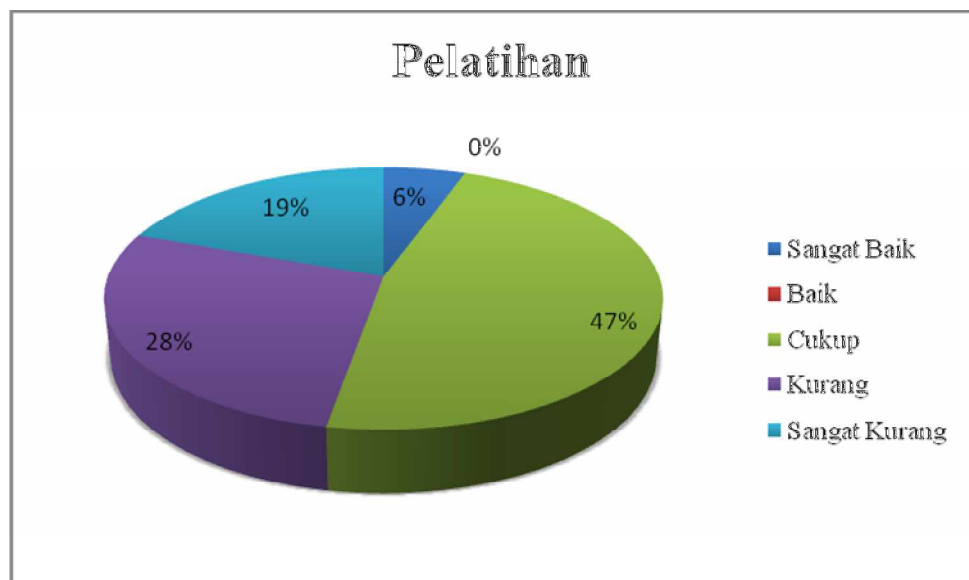
Dari tabel 8. dapat diketahui bahwa secara umum tingkat pendidikan guru mata diklat Teknik Audio - Video SMK Negeri di Kota Semarang sudah berijasah S₁ kependidikan dan sesuai dengan bidang studinya yaitu sebesar 58% atau berjumlah 21 orang, 36% atau 13 orang berijasah S₁ kependidikan sesuai dengan rumpun bidang studi, 3% atau 1 orang berijasah S₁ Non kependidikan sesuai bidang studi dan sisanya 3% atau 1 orang berijasah S₁ Non kependidikan tidak sesuai bidang studi / Belum S₁.

b. Pelatihan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tentang pelatihan dalam tabel 9.

Tabel 9. Pelatihan Guru Teknik Audio – Video

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	2	6%
Baik	0	0%
Cukup	17	47%
Kurang	10	28%
Sangat Kurang	7	19%
Jumlah	36	100%



Gambar 4. Diagram Pelatihan Guru Teknik Audio – Video

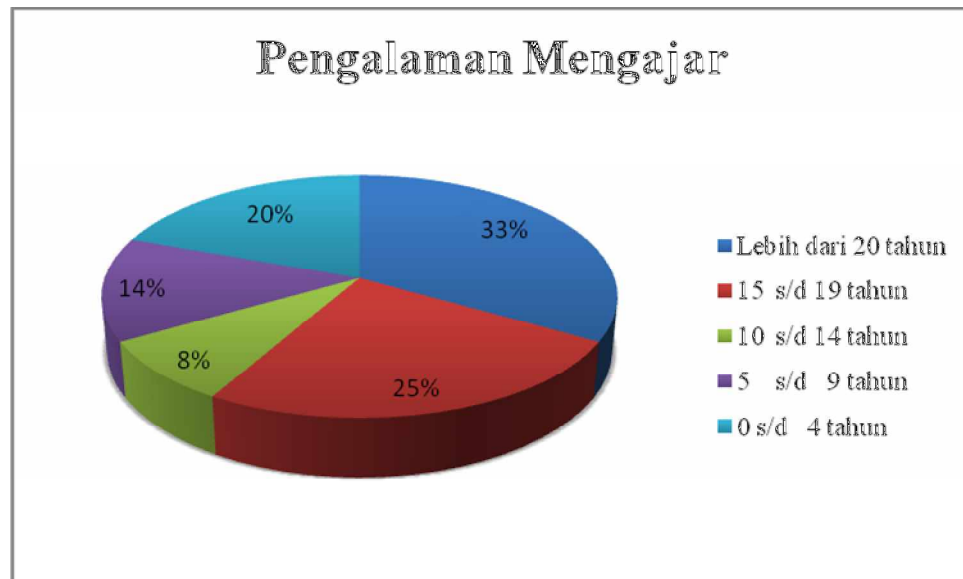
Dari tabel 9. dapat diketahui bahwa secara umum pelatihan guru mata diklat Teknik Audio – Video SMK Negeri di Kota Semarang pada umumnya memiliki kategori kurang dan sangat kurang masing-masing sebesar 28% atau berjumlah 10 orang dan sebesar 19% atau berjumlah 7 orang untuk kategori sangat kurang. Sisanya sebesar 6% memiliki kategori sangat baik atau berjumlah 2 orang dan sebesar 47% atau berjumlah 17 orang memiliki kategori cukup.

c. Pengalaman mengajar

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh data tentang Pengalaman mengajar seperti dalam tabel 10.

Tabel 10. Pengalaman Mengajar Guru Teknik Audio Video

Kategori	Frekuensi	Presentase
Lebih dari 20 tahun	12	33%
15 s/d 19 tahun	9	25%
10 s/d 14 tahun	3	8%
5 s/d 9 tahun	5	14%
0 s/d 4 tahun	7	20%
Jumlah	36	100%



Gambar 5. Diagram Pengalaman Mengajar Guru Teknik Audio – Video

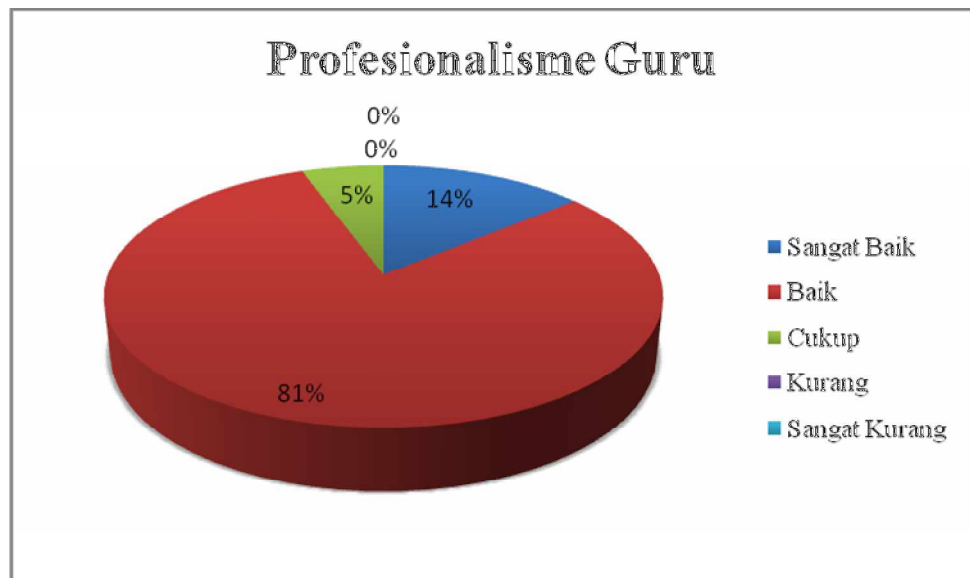
Dari tabel 10. dapat diketahui bahwa secara umum pengalaman mengajar guru mata diklat Teknik Audio – Video SMK Negeri di Kota Semarang pada umumnya memiliki pengalaman mengajar lebih dari 20 tahun sebesar 33% atau berjumlah 12 orang. Sisanya sebesar 14% memiliki pengalaman mengajar antara 5 sampai dengan 9 tahun atau berjumlah 5 orang, sebesar 25% memiliki pengalaman mengajar antara 15 sampai dengan 19 tahun atau berjumlah 9 orang, sebesar 20% memiliki pengalaman mengajar antara 0 sampai dengan 4 tahun atau berjumlah 7 orang, dan sebesar 8% memiliki pengalaman mengajar 10 sampai dengan 14 tahun atau berjumlah 3 orang.

d. Profesionalisme Guru

Berdasarkan penelitian diperoleh data tentang profesionalisme guru pada tabel 11.

Tabel 11. Profesionalisme Guru Teknik Audio – Video

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	5	14%
Baik	29	81%
Cukup	2	5%
Kurang	0	0,00%
Sangat Kurang	0	0,00%
Jumlah	36	100%



Gambar 6. Diagram Profesionalisme Guru Teknik Audio – Video

Dari tabel 11. dapat diketahui bahwa profesionalisme guru memiliki kategori baik sebesar 81% berjumlah 29 orang, sebesar 14% berjumlah 5 orang memiliki kategori sangat baik dan sisanya sebesar 5% berjumlah 2 orang memiliki kategori cukup.

Tabel 12. Analisis Angket Profesionalisme Guru SMK Per Soal

No. Soal	Skor Soal					Total Responden
	5	4	3	2	1	
1	10	22	4	0	0	36
2	10	21	4	1	0	36
3	14	14	6	1	1	36
4	12	19	2	0	3	36
5	13	9	10	2	2	36
6	6	24	5	1	0	36
7	8	12	15	1	0	36
8	4	13	14	3	2	36
9	6	15	13	0	2	36
10	7	22	6	0	1	36
11	10	17	9	0	0	36
12	7	13	14	2	0	36
13	22	10	2	2	0	36
14	7	24	5	0	0	36
15	8	22	6	0	0	36
16	6	22	7	1	0	36
17	12	19	5	0	0	36
18	10	20	6	0	0	36
19	5	21	7	3	0	36
20	14	9	10	3	0	36
21	10	18	7	0	1	36
22	7	22	5	2	0	36
23	5	20	11	0	0	36
24	20	12	4	0	0	36
25	7	24	4	1	0	36
Jumlah	240	444	181	23	12	900

Dari tabel 12. dapat diketahui bahwa rata – rata guru memiliki profesionalisme yang baik hal ini bisa dilihat dari banyaknya responden yang menjawab angket dengan jawaban sering atau bobot skor 4 sejumlah 444, untuk soal no. 5, 7, 8, 9, 12 dan 20 mendapatkan hasil yang kurang memuaskan karena masih banyak yang menjawab dengan jawaban kadang - kadang, diharapkan para guru SMK Negeri mata diklat Teknik Audio – Video di Kota Semarang lebih meningkatkan lagi terkait dengan soal angket tersebut yaitu indikator penguasaan bahan ajar atau bidang studi untuk soal no. 1, pengetahuan tentang karakteristik siswa untuk soal no. 7, 8 dan 9, Penguasaan model, metode dan media pembelajaran untuk soal no. 12 dan mengevaluasi sistem pembelajaran untuk soal no. 20. Sedangkan untuk no. soal yang lainnya sudah menunjukkan hasil yang baik karena banyak yang menjawab dengan jawaban sering meskipun secara garis besar keseluruhan analisis soal masih ada sedikit yang menjawab dengan jawaban kurang dengan jumlah 23 bahkan tidak pernah dengan jumlah 12.

2. Analisis Regresi Tiga Prediktor

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda tiga prediktor karena terdapat tiga variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar yang akan mempengaruhi profesionalisme guru mata diklat Teknik Audio – Video SMK Negeri di Kota Semarang. Analisis regresi berganda tiga prediktor digunakan sebagai alat

prediksi pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar yang akan mempengaruhi profesionalisme guru.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan komputer program Microsoft Office Excel untuk analisis regresi berganda tiga prediktor diperoleh hasil ringkasan pada tabel 13.

Tabel 13. Ringkasan Analisis Regresi Tiga Prediktor

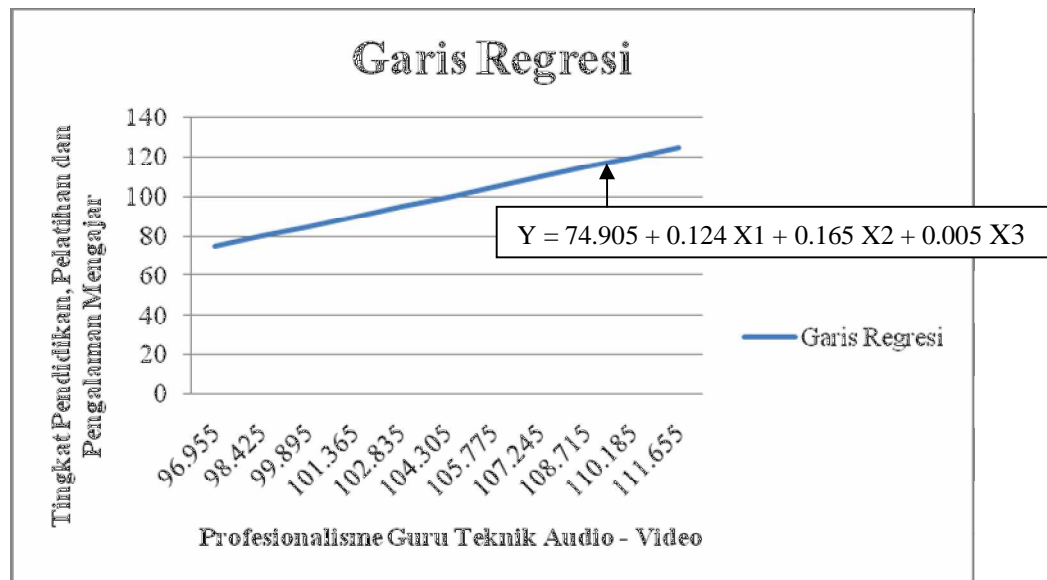
Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
Koefisien a_1	0,124	JK_{reg}	1227,386
Koefisien a_2	0,165	SR X_1	30,855
Koefisien a_3	0,005	SR X_2	67,745
Koefisien a	74,905	SR X_3	1,398
$R_{y(1,2,3)}$	0,486	SE X_1	7,296
R^2	0,236	SE X_2	16,020
F_{hitung}	3,303	SE X_3	0,330

Dengan demikian persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = 74,905 + 0,124 X_1 + 0,165 X_2 + 0,005 X_3$$

Penentuan apakah model regresi sudah tepat digunakan atau tidak, dapat dilihat dari nilai F_{hitung} yang diperoleh. Jika nilai F_{hitung} sebesar 3,30 lebih besar dari F_{tabel} maka model regresi sudah tepat. Nilai F_{tabel} dengan didasarkan pada dk pembilang = 3 dan dk penyebut = 32. Untuk taraf kesalahan 5 % diketahui

sebesar 2,90 atau di bawah F_{hitung} , jadi dapat disimpulkan untuk model regresi berganda yang digunakan sudah tepat. Grafik garis regresi dijelaskan pada gambar 7.



Gambar 7. Garis Regresi Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan.

Dalam penelitian ini terdapat hipotesis yang diajukan yaitu:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru mata diklat Teknik Audio – Video SMK Negeri di Kota Semarang.

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan uji F untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Sedangkan uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau secara individu. Langkah pengujian untuk masing-masing hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian secara simultan atau uji F dimaksudkan untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar secara bersama terhadap profesionalisme guru mata diklat Teknik Audio – Video SMK Negeri di Kota Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan menggunakan program Microsoft Office Excel diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,30 seperti yang tercantum pada tabel 4.5 sedangkan F_{tabel} dengan didasarkan pada dk pembilang = 3 dan dk penyebut = 32. Untuk taraf kesalahan 5 % sebesar 2,90. Kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau H_a diterima. Oleh karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3,30 > 2,90$), maka hipotesis yang diajukan diterima. Dengan demikian tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar mempengaruhi profesionalisme guru mata diklat Teknik Audio – Video SMK Negeri di Kota Semarang.

Besarnya pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar secara simultan terhadap profesionalisme guru dapat dilihat dari nilai R kemudian dipangkatkan dua atau nilai R^2 . Jadi besarnya pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru adalah 23,60%.

b. Uji Parsial

Uji parsial Bertujuan untuk membuat kesimpulan mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini merupakan perhitungan mengenai seberapa besar sumbangan relatif dengan sumbangan efektif dari masing-masing prediktor terhadap prediksi.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan menggunakan program Microsoft Office Excel diperoleh nilai $SR X_1 = 30,85$, $SR X_2 = 67,74$ dan $SR X_3 = 1,39$ sedangkan untuk $SE X_1 = 7,29$, $SE X_2 = 16,02$ dan $SE X_3 = 0,33$. Kriteria pengujian yang memiliki nilai sumbangan relatif dan sumbangan efektif paling besar adalah variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi profesionalisme guru mata diklat Teknik Audio – Video SMK Negeri di Kota Semarang. Jadi diperoleh hasil variabel pelatihan mempunyai pengaruh paling dominan diantara ketiga variabel bebas tersebut terhadap profesionalisme guru mata diklat Teknik Audio – Video SMK Negeri di Kota Semarang.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase diperoleh untuk tingkat pendidikan sudah cukup baik karena 58% adalah S_1 kependidikan sesuai dengan bidang studi / S_2 , sebesar 36% adalah S_1 kependidikan sesuai dengan rumpun bidang studi dan sisanya masing – masing 3% adalah S_1 non kependidikan sesuai bidang studi dan belum S_1 .

Berdasarkan analisis deskriptif yang sudah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan guru pada pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan baik tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi maupun tingkat nasional masih tergolong kategori cukup dengan prosentase 47%. Padahal pendidikan dan pelatihan merupakan sarana yang cocok bagi guru untuk menambah, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang selama ini diperoleh. Dalam hal ini guru perlu diberikan wawasan tentang pentingnya pendidikan dan pelatihan karena dalam pendidikan dan pelatihan itu juga banyak informasi yang penting baik berupa perkembangan pengetahuan mata diklat maupun metode pembelajaran mutakhir bisa diperoleh.

Indikator ketiga adalah pengalaman mengajar yang berarti masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan atau sekolah. Dari hasil analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa pengalaman mengajar guru rata-rata telah mengajar antara lebih dari 20 tahun. Pengalaman

mengajar yang cukup lama setidaknya semakin meningkatkan kualitas dari pembelajaran, karena seiring berjalannya waktu di situlah berbagai uji coba metode mengajar diterapkan. Semakin lama guru mengajar diharapkan akan semakin meningkatkan kemampuan dalam mengajarnya.

Penulis berharap pemerintah lebih intensif memperhatikan profesionalisme guru SMK dengan meningkatkan tingkat pendidikan guru karena dari temuan di lapangan masih ada satu orang guru yang belum S₁ dan mengadakan pelatihan – pelatihan bagi guru dengan tingkat pelatihan bertaraf nasional bahkan internasional karena dari data angket yang didapat masih ada satu orang guru yang belum pernah mengikuti pelatihan dan rata – rata guru masih mengikuti pelatihan pada tingkat kecamatan atau kota. Karena meskipun dalam penelitian hanya menghasilkan pengaruh dari tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru mata diklat Teknik Audio – Video SMK Negeri di Kota Semarang sebesar 23,60% tetapi pada dasarnya sangat berpengaruh selain juga terdapat faktor lain di luar penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data seperti yang telah diuraikan pada Bab IV. Penelitian dengan judul pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru mata diklat Teknik Audio - Video SMK Negeri di Kota Semarang, sampai pada simpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru mata diklat Teknik Audio – Video SMK Negeri di Kota Semarang.
2. Pelatihan mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap profesionalisme guru mata diklat Teknik Audio – Video SMK Negeri di Kota Semarang.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan temuan dalam penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran yang tertuang sebagai berikut:

1. Guru diharapkan meningkatkan profesionalismenya baik dalam hal tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar, maupun pelaksanaan pembelajaran dan prestasi akademik sesuai yang diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

2. Penelitian lebih lanjut dan lebih kredibel mengenai profesionalisme diharapkan bisa dikaji lagi oleh para calon peneliti karena profesionalisme guru tidak hanya dinilai dengan metode angket saja tetapi juga adanya metode observasi dari pihak ahli.
3. Para calon peneliti diharapkan dapat menggunakan variabel bebas lain seperti personal, sosial, intelektual dan pedagogik sebagai variabel yang mempengaruhi profesionalisme guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sugandi. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang : UPT.UNNES Press.
- Ditjen Pendidikan Tinggi. 2004. *Standar Kompetensi Guru SMK*. Jakarta : Ditjen Pendidikan Tinggi.
- Fuad Ihsan. 1997. *Dasar – dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Maman, Muhsin. 2004. *Konsep dan Analisis Statistik*. Semarang : UPT.UNNES Press.
- Mohammad Ali. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Angkasa
- Nawawi, Hadari. 1995. *Adminstrasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Toko Gunung Agung.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Suwardi Notosudirjo. 1990. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Kanisius.
- Trianto. 2006. *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- http://adhepoetri.blogspot.com/2008_06_01_archive.html
- <http://lpmpjogja.diknas.go.id/materi/wi/sarjilah/KaryaTulis-MaknaPMTakeHome.pdf>